

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 ayat 1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan hanya terdapat di jenjang sekolah melainkan pendidikan siswa pertama kali telah dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua atau yang disebut dengan bapak/ibu, sehingga orang tua yang memiliki peranan penting untuk keberhasilan anak dalam pendidikan. Namun terkadang orang tua yang disibukkan oleh tuntutan pekerjaan yang membuat siswa melakukan apa saja di luar dari pengawasan orang tua. Perhatian orang tua yang menjadi prioritas utama untuk perkembangan siswa agar siswa merasa disayang, dan merasa dipedulikan dengan begitu siswa dapat melakukan setiap aktifitasnya dengan hal-hal positif dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk meraih prestasi belajar di sekolah.

Proses belajar siswa di sekolah juga harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dari segala fasilitas yang layak dan lengkap yang telah disediakan oleh sekolah sehingga siswa dapat mengeksplor kemampuan yang ada pada diri siswa

tersebut yang sesuai dengan minat dan bakat, serta dengan adanya penerapan *full day school* yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) bulan agustus 2016 yang secara serentak dilaksanakan diberbagai daerah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik, Herdiyanto (2016).

Penerapan *full day school* masih dalam pro dan kontra karena siswa dituntut untuk sehari penuh berada di sekolah dengan tambahan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan di luar jam sekolah, siswa yang menjadi wadah dalam berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya dan masih banyak lainnya.

Berikut ini merupakan ulasan pendapat orang tua siswa terhadap penerapan *full day school*, pembelajaran sehari penuh dapat berpengaruh terhadap dua aspek, pertama dari aspek fisik siswa yang dihadapi pada tantangan ketahanan fisik, perubahan jam sekolah menjadi lebih panjang bisa membuat siswa lelah, sementara anak-anak membutuhkan istirahat yang cukup agar bisa berkonsentrasi secara maksimal, dan aspek psikologis dengan penambahan jam belajar juga akan berpengaruh terhadap tingkat stres anak, banyaknya beban bisa mempengaruhi aspek ini. Anak-anak juga akan banyak kehilangan waktu bersama keluarga di rumah dan bahkan anak tidak bisa membantu orang tua bekerja di dalam rumah ataupun di luar rumah, dan dengan adanya sistem *full day school* juga mempersempit ruang interaksi

siswa dengan lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan teman-temannya atau kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tinggal anak tersebut, dan dengan adanya penambahan jam sekolah secara otomatis akan membutuhkan biaya yang lebih mahal karena siswa akan membutuhkan uang saku yang lebih dari sebelum adanya penerapan *full day school*.

Penerapan *full day school* di Provinsi Gorontalo sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Telaga yang merupakan salah satu sekolah unggulan. Penerapan sistem *full day school* telah resmi dimulai pada tanggal 04 Januari 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017. Sistem pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Telaga memakai konsep kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di SMA Negeri 1 Telaga pada tanggal 20 Januari 2017, bahwa penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Telaga masih dalam tahap uji coba dalam hal ini masih dikaji lebih dalam agar mengetahui suatu mutu dari penerapan *full day school* berhasil atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang ***Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Penerapan Full Day School Di Kelas X SMA Negeri 1 Telaga.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Cara pemahaman orang tua siswa terhadap penerapan *full day school* berbeda-beda.
2. Penerapan *full day school* dapat membebani orang tua.
3. Siswa akan banyak kehilangan waktu bersama keluarga di rumah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi orang tua siswa terhadap penerapan *full day school* di kelas X SMA Negeri 1 Telaga” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap penerapan *full day school* di kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pendidik maupun lembaga pendidikan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi orang tua siswa terhadap penerapan *full day school* di kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

2. Manfaat Praktis

Sebagai calon guru, maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya masyarakat luas pada umumnya.